

Eksplorasi Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Dinoyo Mojokerto

Daniel Dwi Virdiansyah¹, Ari Khusumadewi²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Surabaya

e-mail: daniel.20044@mhs.unesa.ac.id¹, arikhusumadewi@unesa.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat sebuah kajian literatur review yang membahas tentang penggunaan media yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan kemandirian individu terutama untuk santri Pondok Pesantren Nurul Ulum. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Dinoyo Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan dari jurnal, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya terhadap topik penggunaan media dalam pendidikan pesantren dan pengembangan kemandirian santri. Hasil penelitian ini menyediakan beberapa pilihan media yang bisa digunakan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk membantu meningkatkan kemandiriannya. Pemilihan media yang akan digunakan harus sesuai dengan keadaan individu agar media tersebut bisa membantu secara optimal.

Kata kunci: *Kemandirian, Pengembangan Media*

Abstract

The aim of this research is to create a literature review that discusses the use of media that can be used to help increase individual independence, especially for students at the Nurul Ulum Islamic Boarding School. This research was conducted at the Nurul Ulum Dinoyo Islamic Boarding School, Mojokerto. The data collection technique used is collecting and analyzing various relevant research from journals, books and other trusted sources. These sources were selected based on their relevance to the topic of media use in Islamic boarding school education and developing students' independence. The results of this research provide several media options that Nurul Ulum Islamic Boarding School students can use to help increase their independence. The choice of media to be used must be appropriate to individual circumstances so that the media can help optimally.

Keywords: *Independence, Media Development*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menumbuhkan budi pekerti luhur, tahu benar dan salah, menumbuhkan keterampilan, pengetahuan, serta menanamkan nilai-nilai berkarakter terhadap peserta didik atau siswa. Sekolah bisa diartikan sebagai fasilitas pendidikan paling penting kedua setelah keluarga (Calam et al., 2020). Seperti halnya sekolah, pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal, bedanya adalah pondok pesantren berfokus pada penanaman nilai-nilai agama terhadap peserta didiknya, yang kita anggap sebagai santri. Menurut pendapat (Haris, 2017), pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan watak dan perilaku yang berbasis pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, peran dan eksistensi dari pondok pesantren mendapatkan pengakuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam segi kurikulum. Walaupun sama-sama bergerak

dibidang pendidikan, pondok pesantren memiliki kurikulum tersendiri yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Jika berbicara tentang eksistensi pondok pesantren, (Sabil & Diantoro, 2021) menjelaskan bahwasannya terdapat tiga unsur yang menjadi penopang utama dari eksistensi pondok pesantren, antara lain; yang pertama adalah kyai sebagai pendidik sekaligus pengasuh dari para santri. Kedua kurikulum dari pondok pesantren yang dibedakan menjadi ilmu agama dan ilmu umum. Ketiga yaitu bangunan dari pondok pesantren tersebut yang terdiri dari sarana prasarana pendidikan. Ketiga unsur tersebut terwujud dalam bentuk kegiatan yang terangkum dalam tridharma pondok pesantren, yaitu pembinaan iman dan taqwa kepada Allah SWT, pengembangan ilmu dan keahlian, serta pengabdian pada agama, masyarakat, dan negara.

Kehidupan pondok pesantren tercantum berbagai karakteristik individu yang berbeda-beda. Dari berbagai karakteristik tersebut, tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang seringkali dialami oleh santri (Kusaini, 2021). Dari permasalahan yang dialami santri tersebut, santri akan mendapatkan pengalaman baik maupun buruk dalam hidupnya. Pengalaman tersebut akan berdampak pada kesejahteraan mental dari santri tersebut (Fadhillah, 2017). Dalam kehidupan di pondok pesantren, santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Kegiatan tersebut telah diatur oleh pihak pondok pesantren dengan sedemikian rupa, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma (Zuhriy, 2011). Rintangan terbesarnya adalah terdapat beberapa santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam pondok pesantren. Alasannya adalah terdapat beberapa santri yang mengalami masalah belajar, santri yang kurang paham akan minat dan bakatnya, santri yang kurang atau bahkan susah untuk bersosialisasi, serta adanya santri yang masih kurang sadar akan kemandiriannya (Anuar & Pribadi, 2023).

Dari hasil data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa di Pondok Pesantren Nurul Ulum tidak terdapat pendidikan formal yang mengharuskan santri untuk menimbah ilmu di luar Pondok Pesantren. Terdapat beberapa sekolah formal disekitar Desa Dinoyo, yang mana sekolah tersebut menjadi tempat santri untuk mendapatkan pendidikan formalnya. Padatnya jadwal yang diterima para santri memberikan dampak lain pada kehidupannya. Jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum kurang lebih 20 santri, dengan rentang usia 12-18 tahun yang lebih tepatnya rentang pendidikan SMP-SMA. Usia tersebut merupakan rentang usia remaja. Usia remaja dibedakan menjadi 3; Remaja awal (10-13 tahun), tengah (14-17 tahun), dan akhir (18-21 tahun) (Hurlock, 1996). Meskipun memiliki perbedaan usia, kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ulum tidaklah dibedakan antara rentang usia remaja awal sampai dengan akhir. Temuan yang diperoleh peneliti, tidak semua remaja di Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki kemandirian seperti yang diharapkan pada teori yang dikemukakan oleh Hurlock tentang tugas perkembangan remaja. Dalam teori perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Hurlock menggambarkan remaja yang mandiri, namun dalam Pondok Pesantren Nurul Ulum tidak semua santri sadar akan kemandiriannya sendiri, baik kemandirian emosi, tingkah laku, maupun nilai. Hal tersebut ditandai dengan masih ada santri yang perlu diingatkan tentang aktivitas pribadinya, kurang bisa mengordinir emosinya sendiri, dan ada beberapa santri yang belum bisa mengambil keputusan sesuai dengan dirinya sendiri.

Kemandirian merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan mental (*psychological well-being*) bagi individu (Mardhika, Muhammad; Hidayati, 2019). Kesejahteraan mental didefinisikan oleh Ryff sebagai istilah yang menggambarkan kesehatan psikologis individu. Menurut (Ryff, 1989) dalam kesejahteraan mental terdapat 6 aspek yang harus terpenuhi antara lain; kemandirian, pertumbuhan individu, penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan hubungan positif. Ryff juga menjelaskan apabila terdapat salah satu aspek yang tidak terpenuhi, maka anak tersebut tidak bisa dikatakan sejahtera secara mental.

Diketahui permasalahan yang dialami santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum berfokus pada kurangnya rasa kemandirian. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kemandirian pada santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Upaya

yang dimaksudkan adalah mengumpulkan jurnal yang membahas mengenai pengembangan media yang bisa digunakan untuk membantu santri Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan kemendiriannya.

METODE

Artikel ini menggunakan metode literatur review dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan dari jurnal, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya terhadap topik penggunaan media dalam pendidikan pesantren dan pengembangan kemandirian santri. Menurut (Snyder, 2019), literatur review bertujuan untuk mensintesis penelitian yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu.

Langkah-Langkah Penelitian

Dalam literatur review, (Snyder, 2019) menjelaskan empat langkah utama: desain, pelaksanaan, abstraksi data dan analisis, serta penyusunan dan penulisan review. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing langkah tersebut:

1. Desain (Design)

Langkah ini melibatkan perencanaan dan penentuan metodologi untuk literatur review. Beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan meliputi:

- Tujuan dan Pertanyaan Penelitian: Menentukan apa yang ingin dicapai dengan review ini dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik.
- Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Menetapkan kriteria yang jelas untuk memilih studi atau artikel yang akan dimasukkan dalam review, termasuk jenis studi, rentang waktu, bahasa, dan topik yang relevan.
- Strategi Pencarian: Mengidentifikasi database dan sumber informasi lain yang akan digunakan untuk mencari literatur yang relevan, serta menetapkan kata kunci dan strategi pencarian.

2. Pelaksanaan (Conduct)

Langkah ini melibatkan proses pencarian dan pengumpulan literatur yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ini meliputi:

- Pencarian Literatur: Melakukan pencarian sistematis di berbagai database akademik dan sumber informasi lainnya.
- Screening: Menyaring hasil pencarian berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang mungkin relevan.
- Penilaian Kualitas: Melakukan penilaian lebih mendalam terhadap artikel yang telah disaring untuk memastikan kualitas dan relevansi mereka sesuai dengan kriteria inklusi.

3. Abstraksi Data dan Analisis (Data Abstraction and Analysis)

Langkah ini melibatkan ekstraksi data dari artikel yang telah dipilih dan analisis data tersebut. Tahapan ini meliputi:

- Ekstraksi Data: Mengidentifikasi dan mencatat informasi penting dari setiap artikel yang relevan, seperti tujuan penelitian, metodologi, temuan utama, dan kesimpulan.
- Analisis: Melakukan analisis data yang telah diekstraksi untuk mengidentifikasi tema, pola, dan tren yang muncul dalam literatur. Ini bisa melibatkan metode analisis kuantitatif atau kualitatif tergantung pada jenis literatur review yang dilakukan.

4. Penyusunan dan Penulisan Review (Structuring and Writing the Review)

Langkah terakhir melibatkan penyusunan dan penulisan hasil literatur review menjadi sebuah dokumen yang terstruktur dengan baik. Ini meliputi:

- Struktur Dokumen: Menentukan struktur dokumen review, termasuk pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi.
- Penulisan: Menulis review dengan jelas dan sistematis, menyajikan temuan dengan cara yang terorganisir, dan mendiskusikan implikasi dari temuan tersebut.
- Revisi dan Penyuntingan: Melakukan revisi dan penyuntingan untuk memastikan kesalahan kecil diperbaiki dan teks yang ditulis sudah baik dan jelas.

Sumber Data

Sumber data dalam literatur review bisa didapatkan dari manapun, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis dan disertasi, laporan penelitian, sumber informasi non cetak baik video maupun audio. Namun dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari buku dan jurnal ilmiah yang terdiri dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Literatur yang digunakan berasal dari jurnal yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tentang penggunaan media untuk meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren. Peneliti menggunakan kode dari setiap literatur, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat proses analisis. Kode yang digunakan oleh peneliti adalah B untuk buku, JN untuk jurnal nasional, dan JI untuk jurnal internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kriteria literatur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memuat kata maupun kalimat yang akan dijadikan dasar dalam penelitian, yaitu definisi kemandirian, aspek kemandirian dan pengembangan media untuk meningkatkan kemandirian. Literatur yang digunakan berjumlah 27. Dengan rincian 2 Buku yaitu buku yang berjudul Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan dan buku yang berjudul Age Of Opportunity; 20 Jurnal Nasional, dan 5 Jurnal Internasional. Literatur tersebut didapatkan dari Google Scholar. Berikut merupakan daftar literatur dari jurnal nasional dan jurnal internasional yang akan digunakan.

Tabel 1. Daftar Literatur dari Jurnal Nasional

No.	Judul	Penulis, Tahun
1.	Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa	(Mulyadi & Syahid, 2020)
2.	Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan	(Krobo, 2021)
3.	Peran Ormawa Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)	(B. Basri & Dwiningrum, 2020)
4.	Peningkatan Kemandirian Santri Berbasis Nilai Religius Di Pesantren	(Junaidi & Avisyah, 2020)
5.	Motivasi dan Kemandirian Belajar Sebagai Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa	(Siahaan & Meilani, 2019)
6.	Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian	(Rohiyatun et al., 2020)
7.	Hubungan Antara Peran Ayah dan Determinasi Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja	(Humairo, 2021)
8.	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep	(Juz Indrianti et al., 2022)
9.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya	(Hapsari, 2024)
10.	Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender	(Utami et al., 2019)
11.	Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja di SMKN 1 Denpasar	(Dewi & Valentina, 2013)
12.	Penerapan Media Flash Tentang Tata Tertib Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Amanah Junwangi Krian	(Niswara, 2016)
13.	Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar	(Aftiani et al., 2020)

	Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh	
14.	Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar	(Saputra, 2023)
15.	Efektifitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa	(Yeni, 2023)
16.	Media Komik untuk Mengembangkan Pemahaman Kemandirian Emosional Siswa Kelas XI SMA Negeri 111 Jakarta	(Luawo & Nugroho, 2018)
17.	Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Rekayasa Perangkat Lunak	(Rosyadi, 2022)
18.	Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Kewargaan Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Di SMK Pembangunan Surabaya	(Sahamudin et al., 2022)
19.	Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar	(Hendikawati et al., 2019)
20.	Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman	(Anas & Munir, 2020)

Tabel 2. Daftar Literatur dari Jurnal Internasional

No.	Judul	Penulis, Tahun
1.	Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being.	(Ryff, 1989)
2.	The Connotation and Influencing Factors of Learner Autonomy in College English	(Xu, 2024)
3.	Factors influencing learner autonomy and autonomy support in a faculty of education	(F. Basri, 2023)
4.	Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis	(Cohen & Wills, 1985)
5.	Parental Psychological Control: Revisiting a Neglected Construct	(Barber, 1996)

Hasil dari literatur review yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Definisi Kemandirian

Berikut ini merupakan hasil kajian yang dilakukan terhadap 10 literatur mengenai definisi kemandirian. Literatur ini berupa 1 jurnal internasional dan 9 jurnal nasional. Dari 10 literatur tersebut memiliki pendapat yang hampir sama mengenai definisi kemandirian. Daftar literatur, penulis, tahun terbit, dan hasil kajian tercantum pada tabel dibawah.

Tabel 3. Definisi Kemandirian

Kode	Judul	Penulis, Tahun	Hasil Kajian
Jl 1	Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being.	(Ryff, 1989)	Individu mandiri adalah individu yang mampu mengambil keputusan sendiri serta mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar.
JN 1	Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa	(Mulyadi & Syahid, 2020)	kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya dengan tidak bergantung pada orang lain

JN 2	Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan	(Krobo, 2021)	kemandirian didefinisikan sebagai usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.
JN 3	Peran Ormawa Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)	(B. Basri & Dwiningrum, 2020)	Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.
JN 4	Peningkatan Kemandirian Santri Berbasis Nilai Religius Di Pesantren	(Junaidi & Avisyah, 2020)	kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri
JN 5	Motivasi dan Kemandirian Belajar Sebagai Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa	(Siahaan & Meilani, 2019)	Kemandirian berkaitan dengan cara berpikir individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki tanpa bergantung kepada orang lain
JN 6	Pengaruh Sosial Bimbingan Terhadap Kemandirian	(Rohiyatun et al., 2020)	kemandirian adalah suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualis atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain.
JN 7	Hubungan Antara Peran Ayah dan Determinasi Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja	(Humairo, 2021)	kemandirian yakni dapat mengatasi masalah yang ada dikehidupan individu, mempunyai sebuah keputusan diri sendiri, memiliki jiwa kreatif serta inisiatif
JN 8	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep	(Juz Indrianti et al., 2022)	Kemandirian merupakan inisiatif sendiri terlepas dari bantuan orang lain yang relevan untuk membuat keputusan penting dalam menemukan kebutuhan.
JN 9	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya	(Hapsari, 2024)	kemandirian adalah sikap individu dimana individu bisa mengambil keputusan dengan pemahamannya sendiri.

Aspek Kemandirian

Berikut ini merupakan hasil kajian yang dilakukan terhadap 10 literatur mengenai aspek kemandirian. Literatur ini berupa 2 buku, 4 jurnal internasional dan 4 jurnal nasional. Dari 10 literatur tersebut memiliki pendapat yang hampir sama mengenai aspek kemandirian. Daftar literatur, penulis, tahun terbit, dan hasil kajian tercantum pada tabel dibawah.

Tabel 4. Aspek Kemandirian

Kode	Judul	Penulis, Tahun	Hasil Kajian
JI 2	The Connotation and Influencing Factors of Learner Autonomy in College English	(Xu, 2024)	Faktor-faktor yang berkaitan dengan kemandirian peserta didik, meliputi motivasi, pemanfaatan strategi, dan self-efficacy, terkait erat dengan kemampuan belajar otonom dan dapat diperkuat melalui usaha individu.
JN 10	Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender	(Utami et al., 2019)	Kemandirian dapat dilihat dari tujuh aspek, yaitu; kemandirian fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi.
JN 11	Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja di SMKN 1 Denpasar	(Dewi & Valentina, 2013)	Kemandirian dibagi menjadi tiga antara lain; kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai.
JI 3	Factors influencing learner autonomy and autonomy support in a faculty of education	(F. Basri, 2023)	Pembelajaran otonom didasarkan pada premis bahwa peserta didik perlu dibimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar otonom
B 1	Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan	(Hurlock, 1996)	Faktor yang mempengaruhi kemandirian antara lain; Pola asuh orang tua, jenis kelamin, dan urutan posisi anak.
JN 8	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep	(Juz Indrianti et al., 2022)	Aspek kemandirian yaitu: Kontrol terhadap pengalaman, Pengembangan keterampilan, Membuat tantangan, Manajemen diri.
JN 9	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 1 Belintang Madang Raya	(Hapsari, 2024)	Kemandirian terbentuk atau muncul karena tiga aspek yaitu kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai.
JI 4	Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis	(Cohen & Wills, 1985)	Kurangnya dukungan sosial telah terbukti berdampak negatif terhadap kemandirian dan kesejahteraan remaja.
JI 5	Parental Psychological Control: Revisiting a Neglected Construct	(Barber, 1996)	Kontrol orang tua yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan remaja untuk mengambil keputusan sendiri.
B 2	Age Of Opportunity	(Steinberg, 2017)	Hubungan dengan teman sebaya yang sehat dapat meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri.

Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Kemandirian

Berikut ini merupakan hasil kajian yang dilakukan terhadap 9 literatur mengenai pengembangan media untuk meningkatkan kemandirian. Literatur ini berupa 9 jurnal nasional. Dari 9 literatur tersebut memiliki pendapat yang berbeda mengenai pengembangan media untuk meningkatkan kemandirian. Daftar literatur, penulis, tahun terbit, dan hasil kajian tercantum pada tabel dibawah.

Tabel 5. Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Kemandirian

Kode	Judul	Penulis, Tahun	Hasil Kajian
JN 12	Penerapan Media Flash Tentang Tata Tertib Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Amanah Junwangi Krian	(Niswara, 2016)	Layanan informasi dengan penerapan media <i>flash</i> adalah layanan informasi dengan menggunakan presentasi yang menarik yang diberikan kepada santriwati untuk dilihat bersama dengan tujuan membangkitkan usaha untuk kesadaran dalam bersikap mandiri.
JN 13	Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh	(Aftiani et al., 2020)	Buku elektronik ini dapat di gunakan sebagai salah satu sumber belajar mandiri, buku elektronik ini di susun berdasarkan kebutuhan, dan pertimbangan kemampuan pengembang, serta menyesuaikan pada program dengan tingkat kemudahan pada penerapannya
JN 14	Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar	(Saputra, 2023)	Multimedia interaktif adalah pemanfaatan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat
JN 15	Efektifitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa	(Yeni, 2023)	Dengan adanya media akan menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
JN 16	Media Komik untuk Mengembangkan Pemahaman Kemandirian Emosional Siswa Kelas XI SMA Negeri 111 Jakarta	(Luawo & Nugroho, 2018)	Media komik dalam penelitian ini disusun berdasarkan konten mengenai kemandirian emosional.
JN 17	Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Rekayasa	(Rosyadi, 2022)	Mobile learnig dapat dijadikan elemen pembelajaran supaya mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran jarak jauh secara mandiri, sehingga dapat

	Perangkat Lunak		meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa
JN 18	Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Kewargaan Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Di SMK Pembangunan Surabaya	(Sahamudin et al., 2022)	Dengan menggunakan modul pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar secara mandiri pada materi kewargaan digital
JN 19	Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar	(Hendikawati et al., 2019)	Peneliti akan memanfaatkan handphone android yang telah dimiliki mahasiswa untuk mengakses media pembelajaran berupa aplikasi android SDA sebagai sumber belajar dalam perkuliahan Statistika yang dirancang untuk dapat mendorong mahasiswa belajar secara mandiri
JN 20	Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman	(Anas & Munir, 2020)	E-Learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis isi, dapat diketahui mengenai definisi kemandirian, sehingga dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi kemandirian remaja. Selain itu juga terdapat solusi untuk permasalahan kemandirian remaja, yaitu penggunaan media apa saja yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian seorang remaja. Pada JI 1, JN 1, JN 2, JN 3, JN 4, JN 5, JN 6, JN 7, JN 8, JN 9 membahas tentang definisi kemandirian dari berbagai perspektif penulis, yang mana dari setiap penulis mengemukakan pendapatnya masing-masing. Akan tetapi tetap memiliki pengerucutan definisi yang sama. Lalu pada B 1, B 2, JI 2, JI 3, JI 4, JI 5, JN 8, JN 9, JN 10, JN 11 membahas mengenai aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi kemandirian dari seorang remaja. Terdapat beberapa perspektif dari setiap penulis mengenai aspek yang mempengaruhi kemandirian remaja, namun terdapat kesamaan pendapat penulis dari JN 9 dan JN 11. Sedangkan pada JN 12, JN 13, JN 14, JN 15, JN 16, JN 17, JN 18, JN 19, JN 20 membahas tentang pengembangan media apa saja yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian remaja. Terdapat kesamaan pengembangan media pada JN 14 dan JN 19 yaitu pengembangan media berbasis Android.

Literature review ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih luas mengenai definisi kemandirian remaja serta aspek apa saja yang mempengaruhi kemandirian, sehingga mendapatkan sebuah solusi berupa pengembangan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur termasuk buku, artikel ilmiah dari jurnal nasional maupun internasional. Literatur yang dikaji telah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun hasil dari *literature review* ini secara lebih lengkap akan dibahas pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Kemandirian adalah suatu keadaan pada seseorang untuk mengontrol tindakan diri sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri tanpa harus adanya bimbingan orang tua atau orang dewasa lainnya dan mampu melakukan suatu hal untuk dirinya sendiri, memiliki harsat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mempunyai inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya,

merasa puas dengan hasil usahanya, dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Pada JN 9 dan JN 11 menjelaskan bahwa kemandirian dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu kemandirian emosional (*Emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*Behavioural autonomy*), dan kemandirian nilai (*Value autonomy*). Dimana kemandirian emosional ini individu dapat mengontrol emosi dan menjaga emosinya didepan orang lain, sedangkan kemandirian tingkah laku dimana individu mampu mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan tersebut. Sedangkan kemandirian nilai adalah individu mampu memilih atau menentukan mana hal yang baik dan tidak baik, benar atau salah serta tidak penting untuk dirinya. Bentuk-bentuk kemandirian tersebut didukung oleh pendapat dari (Steinberg, 2017), yang menunjukkan pernyataan yang sama.

Kemandirian sendiri merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk para santri di pondok pesantren. Akan tetapi, setiap orang tentu memiliki kemampuan dan kesempatan yang berbeda-beda dalam membentuk karakter mandiri pada dirinya, sehingga terdapat tingkat kemandirian yang berbeda pula. Seperti halnya fenomena yang ditemukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nurul Ulum Dinoyo Mojokerto, dimana para santri masih memiliki tingkat kemandirian yang kurang, baik kemandirian emosi, tingkah laku, maupun nilai. Fenomena tersebut nampak ketika pelaksanaan program kerja "belajar bareng" yang merupakan salah satu sub kegiatan PPK Ormawa.

Kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama adalah kontrol orang tua, sebagaimana pada JI 5, dimana kontrol orang tua berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan. Pada B 1 dikatakan bahwa pola asuh juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ketidakmandirian anak. Pola asuh sendiri dibagi menjadi tiga yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. (Hurlock, 1996) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter dan pola asuh permisif sama-sama menghambat kemandirian, tetapi dengan cara yang berbeda. Faktor selanjutnya adalah dukungan sosial, yang dapat diperoleh dari siapapun, seperti teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya yang sehat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri. Hal itu didukung oleh penelitian (Sukaesih, 2023) yang mengatakan bahwa hubungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kemandirian remaja. Dukungan sosial juga bisa dari orang tua atau keluarga, karena pada dasarnya orang terdekat dari setiap individu adalah keluarganya sendiri. Orang tua harus bisa membantu dan membimbing individu untuk belajar mandiri seperti yang tertera pada JI 3 yang mengatakan pembelajaran otonom didasarkan pada premis bahwa individu perlu dibimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri, sehingga mereka dapat mengelola pembelajaran mereka.

Kemandirian merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan mental (*psychological well-being*) bagi individu. Dengan meningkatkan kemandirian, individu bisa mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi karena mereka mampu menjalani hidup yang lebih autentik dan sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka (Ryff & Keyes, 1995). Terdapat berbagai cara dalam meningkatkan kemandirian, salah satunya menggunakan media. Dari literatur yang telah dikumpulkan, semuanya membahas tentang penggunaan media untuk meningkatkan kemandirian dengan cara dan media yang berbeda-beda, namun pada JN 14 dan JN 19 terdapat kesamaan dalam media yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian yaitu pengembangan media berbasis Android. Pada JN 12 menggunakan media berbentuk *flash*, yaitu layanan informasi dengan menggunakan presentasi yang menarik yang diberikan kepada santriwati untuk dilihat bersama dengan tujuan membangkitkan usaha untuk kesadaran dalam bersikap mandiri. Pada JN 13 menggunakan media berupa *E-Book* atau disebut sebagai buku elektronik. Buku elektronik ini dapat di gunakan sebagai salah satu sumber belajar mandiri.

Selanjutnya pada JN 15 menggunakan media berupa audio visual. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Dengan adanya media akan menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan

visual, auditori, dan kinestetiknya. Selain itu, ada penggunaan media berupa komik dengan fokus pada kemandirian emosional seperti pada JN 16. Media komik dalam penelitian ini disusun berdasarkan konten mengenai kemandirian emosional. Selanjutnya pada JN 17 menggunakan media *mobile learning*. *Mobile learning* ini dapat dijadikan elemen pembelajaran supaya mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran jarak jauh secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Adapun media yang menggunakan modul seperti pada JN 18. Penggunaan modul akan memudahkan individu untuk memahami materi secara mandiri. Selanjutnya pada JN 20 menggunakan media berupa *E-Learning*. *E-Learning* sendiri merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jika dilihat dari perkembangan zaman, media ini cocok menjadi alternatif untuk membantu individu dalam meningkatkan kemandiriannya, terutama pada kemandirian belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diperoleh bahwa kemandirian adalah suatu keadaan pada seseorang untuk mengontrol tindakan diri sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri tanpa harus adanya bimbingan orang tua atau orang dewasa lainnya dan mampu melakukan suatu hal untuk dirinya sendiri, memiliki harsat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mempunyai inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, merasa puas dengan hasil usahanya, dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Kemandirian sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah; kontrol orang tua, pola asuh orang tua, dukungan sosial dari keluarga maupun teman sebaya. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemandirian individu, salah satunya dengan menggunakan media. Menggunakan media yang tepat dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian individu. Oleh karena itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan individu agar media tersebut bisa membantu meningkatkan kemandirian individu secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, R. Y., Khairinal, K., & Suratno, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis 1 Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 458–470.
- Anas, A., & Munir, N. P. (2020). Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman. *Pedagogy*, 5(1), 9–19.
- Anuar, A. Bin, & Pribadi, I. (2023). Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Kota Palopo. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 48–55.
- Barber, B. K. (1996). Parental Psychological Control: Revisiting a Neglected Construct. *Child Development*, 67(6), 3296–3319. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1996.tb01915.x>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–158.
- Basri, F. (2023). *Factors influencing learner autonomy and autonomy support in a faculty of education*. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1798921>
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2).
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja di SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–

189.

- Fadhil, A. (2021). Evaluasi properti psikometris skala psychological well-being (PWB) versi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4666–4674.
- Fadhillah, E. P. A. (2017). Hubungan antara psychological well-being dan happiness pada remaja di pondok pesantren. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Hapsari, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Remaja Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Belitang Madang Raya. 4(02), 7823–7830.
- Haris, A. (2017). Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Congkop Nagasari Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 4(1), 59–71.
- Harpan, A. (2015). Peran religiusitas dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 3(1).
- Hendikawati, P., Zahid, M. Z., & Arifudin, R. (2019). Keefektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar. *Prisma*, 2, 917–927. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29308/12927>
- Humairo, A. (2021). Hubungan Antara Peran Ayah Dan Determinasi Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja. 3(2), 6.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*.
- Junaidi, J., & Avisyah, F. (2020). Peningkatan Kemandirian Santri Berbasis Nilai Religius Di Pesantren. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(2), 160–168.
- Juz Indrianti, Muh Daud, & Novita Maulidya Djalal. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 154–166. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1104>
- Krobo, A. (2021). Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70–77. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5449>
- Kusaini, U. N. (2021). Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.354>
- Luawo, M. I. R., & Nugroho, I. T. (2018). Media Komik untuk Mengembangkan Pemahaman Kemandirian Emosional Siswa Kelas XI SMA Negeri 111 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 121–132. <https://doi.org/10.21009/insight.072.01>
- Mardhika, Muhammad; Hidayati, B. (2019). *Psychological Well-Being Pada Santri Ngrowot Di Pp. Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri*. 4(2).
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Niswara, E. E. (2016). *Penerapan Media Flash Tentang Tata Tertib Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Amanah Junwangi Krian*. State University of Surabaya.
- Rohiyatun, B., Mandalika, U. P., Perkantoran, M., & Moderen, P. (2020). *Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian*. 9(April).
- Rosyadi, M. B. (2022). Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Rekayasa Perangkat Lunak. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 468–477. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2675>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719.
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-*

- Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2134>
- Sahamudin, S., Bachri, B. S., & Arianto, F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Kewargaan Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Di SMK Pembangunan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1553–1565. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3254>
- Saputra, R. Y. (2023). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar*. 13(1), 48–59.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Steinberg, L. (2017). *Age of Opportunity*.
- Sukaesih, S. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1099–1116. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i4.2133>
- Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.151-160>
- Xu, H. (2024). *The Connotation and Influencing Factors of Learner Autonomy in College English*. 7(5), 55–59. <https://doi.org/10.25236/FER.2024.070509>
- Yeni, A. (2023). *Efektifitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa*.
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287–310.